

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

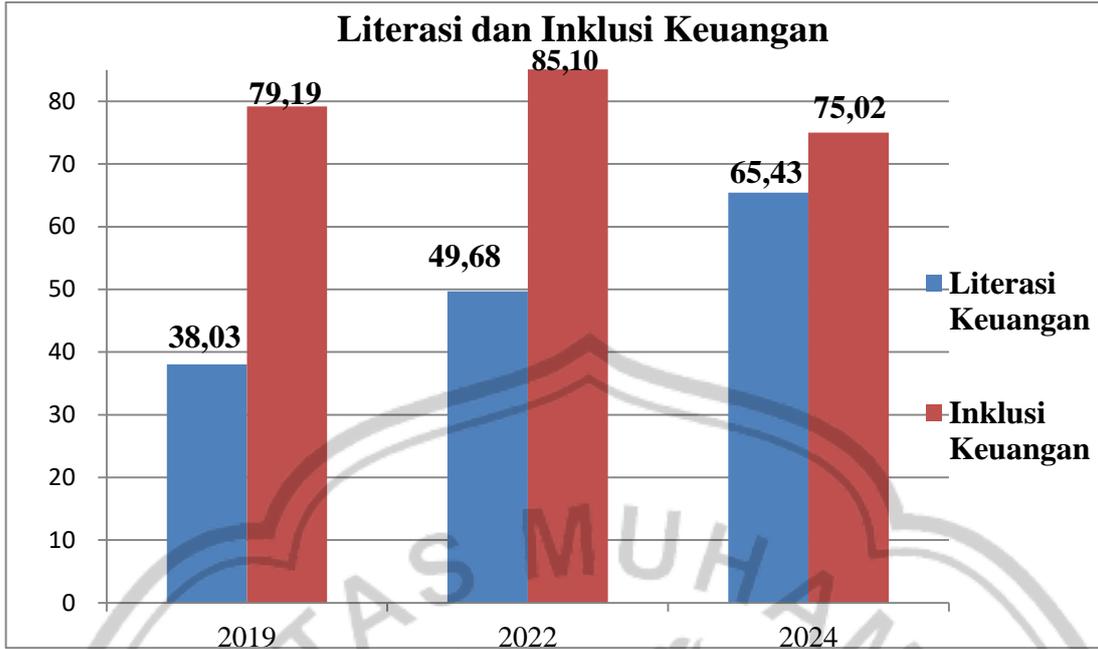
Menurut Abel Tasman *et al.*, 2023 manajemen keuangan adalah salah satu bidang fungsional gabungan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, dan pengelolaan modal kerja labungan1n yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dalam penjabaran oleh Sudana dapat disimpulkan bahwa keuangan berkaitan dengan segala aktivitas yang berbasis keuangan, disamping itu juga dalam penggunaan berbagai keputusan yang dilakukan oleh manajer keuangan bertujuan dalam mencapai tujuan, yaitu meningkatkan *profitabilitas* dan mengoptimalkan nilai mabungan1n. Menurut Agus Harjito dan Martono (2020) literasi keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola labun sesuai dengan tujuan secara menyeluruh. Menurut Endaryono (2020) keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pencarian, dan pengendalian dana yang dimiliki oleh suatu organisasi. Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kegiatan keseluruhan yang kaitannya untuk mendapatkan dan menggunakan dan mengelola dana untuk memaksimalkan nilai efisiensi operasi yang dijalankan oleh. Manajemen keuangan bisa mengakomodasi semua kegiatan organisasi untuk bisa memperoleh, mengalokasikan, serta memanfaatkan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan tidak hanya berfokus untuk bagaimana mendapatkan dana tetapi juga bagaimana menggunakan, memanfaatkan, dan mengelola yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal. (Asri *et al.*, 2022)

Manajemen keuangan di perusahaan melibatkan pengaturan aktivitas keuangan organisasi, termasuk perencanaan, analisis, dan pengendalian, yang umumnya dilakukan oleh manajer keuangan. Prioritasnya adalah alokasi dana yang efektif dan pembentukan struktur keuangan yang menghindari kerugian di masa depan (Supeni *et al.*, 2023). Bagian manajemen keuangan juga bertanggungjawab atas kebijakan dividen untuk memastikan pembagian yang adil dan tidak merugikan perusahaan (Agusnia *et al.*, 2022). Ruang lingkup perusahaan terkait dengan keputusan investasi perlu dipertimbangkan oleh manajer keuangan secara matang. Hal tersebut terkait dengan hasil yang ingin dicapai. Perlunya memiliki berbagai alternatif yang digunakan untuk memilih mana yang dianggap paling menguntungkan oleh perusahaan. Dalam hal ini juga perlu dicermati risiko yang mungkin akan terjadi. Dalam memperoleh dananya, maka perusahaan dapat mengalokasikan melalui kas maupun aktiva tetap perusahaan. Selain itu, manajemen keuangan juga berkaitan erat dengan perilaku keuangan yang dapat melibatkan interaksi dari berbagai macam bidang ilmu yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Adanya perilaku keuangan dapat mencerminkan bagaimana individu dapat menentukan proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan yang harus sesuai dengan rencana yang telah dilakukan. Teori perilaku yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Theory Planned of Behaviour (TPB)* merupakan teori yang

dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991. Teori ini menjelaskan hubungan antara keyakinan dan perilaku. Teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*) dan kemudahan melakukan perilaku (*perceived behavior control*) (Fauziah et al., 2023).

Memasuki era evolusi digital ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat serta gaya hidup yang semakin berkembang. Salah satunya akan berdampak pada mahasiswa. Kemunculan teknologi informasi ini akan berdampak pada berbagai bidang kehidupan seperti bidang politik, sosial & budaya, pertahanan dan keamanan, dan ekonomi. Namun, pada bidang ekonomi lebih banyak mendapatkan perhatian karena berkaitan dengan kesejahteraan hidup orang banyak, khususnya pada bidang ekonomi dalam sektor bisnis. Dalam era globalisasi ekonomi saat ini, sangatlah penting bagi setiap individu untuk mengelola ekonominya sendiri dengan baik. Harapannya, dengan menggunakan metode pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang bisa mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari uangnya sendiri.

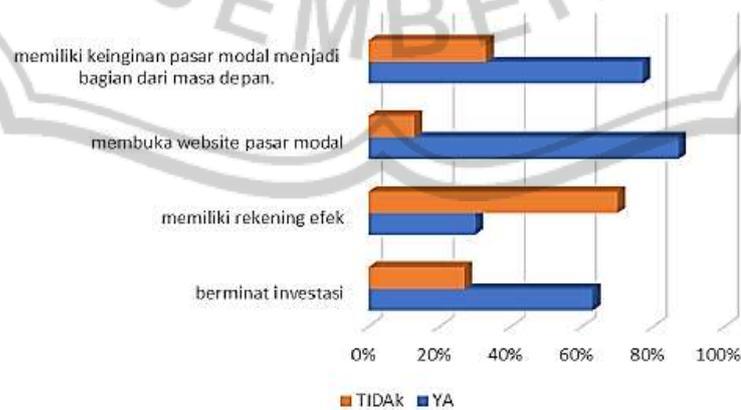
Masyarakat Indonesia sebagian besar beranggapan bahwa investasi hanyalah dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pendapatan tinggi saja sehingga belum menyadari betapa pentingnya mempunyai manajemen keuangan yang baik (Wulandari & Supeni, 2023). Namun demikian, masih terdapat juga individu yang mempunyai pendapatan tinggi tetapi tidak mempunyai perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya (Cahyono *et al.*, 2025). Menurut Azwar (2015) kebanyakan mengalokasikan dana atau pendapatannya ke beberapa bentuk seperti konsumsi, simpanan, dan investasi. Dari pengalokasian dana tersebut, jenis pengalokasian dana yang paling bermanfaat untuk masa yang akan datang adalah jenis investasi. Jones (2014) mengemukakan bahwa investasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu investasi *real estat* (tanah, properti, emas) dan investasi aset keuangan (deposito, saham, reksa dana, obligasi). Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk melakukan investasi adalah dibutuhkannya modal atau dana. Oleh karena itu, Langkah awal yang harus dilakukan individu sebelum berinvestasi harus melihat jumlah dana atau besaran dana yang dimiliki dan dana tersebut berasal dari tabungan pribadi atau pinjaman baru kemudian dapat menentukan apa yang ingin diinvestasikan dengan dana yang dimiliki tersebut. Pengambilan keputusan investasi seseorang akan berbeda dari yang lainnya, hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang akan mempengaruhi perbedaan tersebut, namun tujuan utama ialah keputusan investasi yang diambil tersebut akan memberikan keuntungan yang terbaik dimasa yang akan datang. (Lestari *et al.*, 2022). Dalam hal pengambilan keputusan, untuk mengetahui seberapa besar tabung pengetahuan keuangan pribadi dapat diukur dengan pemahaman literasi keuangan. Berikut Survei Literasi Keuangan yang dilakukan oleh OJK tahun 2024 yang menunjukkan peningkatan literasi dan inklusi keuangan:



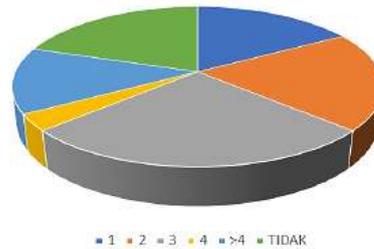
**Gambar 1.1**  
**Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia**

Sumber: (SNLIK OJK, 2024), Data Diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1.1 tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNILK) 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia pada tahun 2024 justru mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019 dan 2022 yaitu sebesar 65,43%. Sedangkan pada indeks inklusi keuangan penduduk Indonesia sedikit mengalami penurunan pada tahun 2024 dibandingkan tahun 2019 dan 2022 yaitu sebesar 75,02%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan semakin baik. Kemampuan dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan atau pemahaman seseorang mengenai keuangan. Hal ini juga disampaikan oleh OJK (SNLIK OJK, 2020) bahwa literasi keuangan sudah menjadi *life skill* bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka dapat menghasilkan keputusan investasi yang semakin baik pula.



jumlah berapa kali responden membuka website pasar modal



**Gambar 1.2 Data Survei Awal Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kab. Jember Terhadap Minat Investasi**

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil survei awal pada 36 responden atau mahasiswa Kabupaten Jember terhadap minat investasi didapatkan hasil sebanyak 63,3% mahasiswa sebagai responden yang berminat untuk melakukan investasi, sebanyak 30% mahasiswa sebagai responden untuk memiliki rekening efek. Sebanyak 86,7% mahasiswa sebagai responden yang membuka *website* terkait dengan pasar modal, sebanyak 13,3% mahasiswa sebagai responden yang hanya pernah membuka 1 kali *website* pasar modal, sebanyak 20% mahasiswa sebagai responden yang pernah membuka 2 kali *website* pasar modal, sebanyak 23% mahasiswa sebagai responden yang pernah membuka 3 kali *website* pasar modal, sebanyak 3,3% mahasiswa sebagai responden yang pernah membuka 4 kali *website* pasar modal, sebanyak 13,3% mahasiswa sebagai responden yang pernah membuka > 4 kali *website* pasar modal, dan sisanya sebesar 3,3% mahasiswa sebagai responden yang tidak pernah membuka *website* pasar modal, serta sebanyak 76,7% mahasiswa sebagai responden yang memiliki keinginan besar pasar modal sebagai bagian dari masa depan.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebagai generasi Z sudah mulai melakukan penjurusan langsung untuk mencoba melakukan investasi di pasar modal, dan dengan adanya penelitian tersebut diketahui bahwa minat responden sebagai generasi milenial dalam berinvestasi tergolong cukup tinggi, pengetahuan yang mereka peroleh seputar keuangan juga memiliki peran yang cukup signifikan terhadap minat mereka dalam berinvestasi. Selain itu, adanya teori *return* juga mendukung perolehan data survei awal ini. Semakin besar *return* yang mungkin diperoleh maka semakin besar pula minat investasi yang dimiliki oleh setiap orang.

Faktor pertama yang diduga berperan meningkatkan keputusan berinvestasi adalah *gender*. Menurut Qomariah, 2020 menyebutkan bahwa *gender* merupakan interaksi yang sedang berlangsung antar manusia dan struktur sosialnya dengan variasi yang sangat besar antara kehidupan laki-laki dan perempuan secara individual, sepanjang siklus hidupnya dan secara struktural dalam sejarah. Hal ini sejalan dengan pendapat Qomariah, 2020 yang menyebutkan bahwa *gender* merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat. Sehingga dapat dikatakan bahwa *gender* merupakan kondisi sosial dimana adanya pembedaan peran dan tugas antara laki-laki dan perempuan. Wanita dan pria memiliki kondisi-kondisi khusus yang

berbeda, baik dari segi fisik biologis, maupun dari segi psikologisnya. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang diemban oleh wanita dan pria. Jika memperhatikan perbedaan peran dan fungsi yang diemban wanita dan pria di atas, maka akan terlihat bahwa pergerakan/perjalanan yang dilakukan oleh wanita memiliki pola yang berbeda dengan pergerakan/perjalanan yang dilakukan oleh pria. (Harori *et al.*, 2023)

Faktor kedua yang diduga berperan meningkatkan keputusan berinvestasi adalah literasi keuangan. Menurut (Lestari *et al.*, 2022), literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kemakmuran. Menurut Dai & Suryanto, 2020 literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan hutang. Dalam menentukan sebuah keputusan setiap individu, khususnya mahasiswa akan berperilaku secara rasional dan irasional, tergantung pada informasi yang diperolehnya (D. Pratiwi *et al.*, 2021). Seseorang dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kendali lebih baik dalam menentukan keputusan investasi karena banyaknya perolehan informasi yang didapat. Didukung dengan penelitian Herawati & Dewi, (2020) (dalam Upadana, 2020) menemukan bahwa minat seseorang dalam melakukan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangannya. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi maka semakin baik orang tersebut dalam menentukan keputusan investasi.

Faktor ketiga yang berperan meningkatkan keputusan investasi adalah sikap keuangan. Menurut Woroms *et al.*, 2021 sikap keuangan adalah pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keuangan yang tepat (Fauziah *et al.*, 2023). Sikap keuangan yang dimiliki cenderung membantu, menjaga keuangan, termasuk mengalokasikan dana dan menggunakan secara benar. Menurut Ringo *et al.*, 2023 perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari cara seseorang mengatur, memajemen, merencanakan, mengelola, mencari, dan mendapatkan keuangan dalam bentuk dana dalam kehidupan sehari-hari. Dapat terlihat bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah respons dari individu mengenai informasi keuangan (Wulandari & Supeni, 2023). Selain itu, tingkah laku seseorang dalam mengelola dan melakukan keputusan keuangan pribadinya merupakan dampak dari perilaku keuangannya sendiri. (Wayan & Herawati, 2020)

Faktor keempat yang berperan meningkatkan keputusan berinvestasi adalah pendapatan. Menurut Sun & Lestari, 2022 pendapatan adalah semua pendapatan yang diperoleh dari penjualan, gaji penjualan, investasi, atau sumber lainnya dalam bentuk barang, uang, atau kepuasan psikologis. Menurut Saputra, 2024 pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha dalam jangka waktu tertentu. Karena, semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin mudah individu dalam memenuhi kebutuhan atau keinginannya, sehingga individu dapat mengambil keputusan investasi berdasarkan pendapatannya serta lebih mudah dalam memilih jenis investasi sesuai yang diinginkannya. (Lestari *et al.*, 2022)

Beberapa penjabaran tentang keputusan keuangan yang harus dipahami oleh Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember adalah keputusan investasi yang menjadi indikator teratas karena pada indikator utama yang sangat penting untuk dilakukan, dengan keputusan investasi yang baik maka semakin baik cara pengelolaan keuangan dan semakin tinggi pengetahuan dasar tentang keuangan untuk masa depan dengan memperhatikan risiko yang akan terjadi. Karena itu penulis melakukan *pra-survey* terhadap 30 Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember dimana terdapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Pra Survei Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember**

No.	Pernyataan	Presentase Jawaban Mahasiswa	
		Ya	Tidak
1.	Memiliki pemahaman terhadap perbedaan <i>gender</i> akan berdampak pada tingkat konservatif dan orientasi pada investasi jangka panjang.	32%	68%
2.	Memiliki pemahaman mengenai investasi dan akan membuat keputusan dengan baik.	78%	22%
3.	Mampu melakukan pencatatan pengeluaran membantu dalam membuat keputusan investasi.	20%	80%
4.	Mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk keputusan investasi	82%	18%
5.	Tertarik dalam berinvestasi karena melihat profit yang besar dan ingin mendapatkan profit yang besar juga (melihat <i>influencer</i> keuangan di <i>gabung media</i> ).	85%	15%

Sumber : Data diolah, 2025.

Pada tabel 1.1 berdasarkan *pra survei* peneliti mengajukan pernyataan mengenai keputusan investasi dengan indikator *gender*, literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan, dapat dilihat dari jawaban kuesioner bahwa Mahasiswa Kelompok Studi

Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember dominan menjawab Ya dalam mengambil keputusan investasinya, hanya terdapat 1 pernyataan yang dominan pada jawaban Tidak dikarenakan pada indikator Sikap Keuangan, mayoritas Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember kurang dalam menyikapi keuangan khususnya dalam pencatatan pengeluaran. Dan berdasarkan hasil *pra survey* tersebut, bagi mereka keputusan yang di ambil oleh mayoritas lebih baik daripada keputusan yang mereka buat, karena kurangnya literasi keuangan yang dimiliki oleh Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember, membuat mereka lebih cenderung dalam melakukan investasi yang dibuat oleh orang lain, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2021) bahwa 7abunga pemahaman literasi seseorang yang tinggi akan mendorong seseorang tersebut dalam mengambil keputusan berisiko yang lebih baik.

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai variabel-variabel yang digunakan, yang mana penelitian-penelitian sebelumnya memiliki hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *gender*, literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi diantaranya dalam penelitian Riduan *et al.*, (2023) yang menyebutkan bahwa *gender* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan penelitian (Putra *et al.*, 2022) menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Penelitian (Wayan & Nyoman, 2020) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan penelitian (Juniarti, 2023) dan (Cipta & Agus, 2022) menyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Penelitian (Nabila & Safri, 2022) dan (Wayan & Nyoman, 2020) mengatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan penelitian (Safryani *et al.*, 2020) mengatakan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Penelitian (Sun & Emi, 2022), (Juniarti *et al.*, 2023), dan (Saputra & Putra, 2024) menyebutkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan penelitian (Anggelia *et al.*, 2023) mengatakan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Berdasarkan referensi dari penelitian sebelumnya dan teori yang ada, peneliti memilih judul ini karena tertarik untuk menganalisis pengaruh *gender*, literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam meningkatkan adanya keputusan dalam berinvestasi. Adanya sikap atau sifat yang dimiliki oleh pria maupun dalam pengambilan keputusan investasi, meningkatkan pemahaman literasi keuangan, menyikapi keuangan sebaik mungkin, dan mengelola pendapatan yang berfokus untuk meningkatkan keputusan berinvestasi. Pengambilan judul berdasarkan permasalahan yang ada sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti permasalahan ini dengan judul “Pengaruh *Gender*, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Menurut Mathrifha *et al.*, (2020) mengatakan bahwa *gender* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory Planned of Behaviour (TPB)*, merupakan teori yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991). Pada teori tersebut, menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku. Menurut (Pratiwi *et al.*, 2023) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi pula tingkat keputusan investasinya. Menurut (Mariasri *et al.*, 2023) bahwa sikap keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi, serta menurut penelitian yang dilakukan oleh (Uttari & Yudiantara, 2023) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti melihat adanya fenomena yang terjadi bahwa banyak dari Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember yang mengalami masalah keuangan yang disebabkan karena kurang bijak dalam mengambil keputusan khususnya keputusan berinvestasi yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Jika ditinjau dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tiga tahunan versi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024 menunjukkan indeks literasi masih tergolong kurang atau cukup rendah sehingga masyarakat dapat menimbulkan risiko penipuan khususnya dalam hal investasi, karena banyaknya akses keuangan bagi masyarakat yang tidak dibarengi wawasan serta adanya pengetahuan keuangan dari tiap individu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *gender* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berinvestasi pada Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berinvestasi pada Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berinvestasi pada Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember?
4. Apakah pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berinvestasi pada Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan *gender* terhadap keputusan berinvestasi Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan sikap keuangan terhadap keputusan berinvestasi Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan pendapatan terhadap keputusan investasi Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan di dalamnya bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca maupun yang terkait secara langsung di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Objek

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember mengetahui pengaruh antara *gender*, literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. Yang mana nantinya dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa lainnya terkait variabel *gender*, literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga, meningkatkan pemahaman, dan memberikan manfaat bagi peneliti mengenai pengelolaan keuangan pada diri sendiri, khususnya Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Kabupaten Jember.

3. Bagi Pembaca/Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sesuai dengan konteks dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh *gender*, literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi.